

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS XII IPA DI SMA N 8 PURWOREJO (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling)

Suhas Caryono<sup>1</sup>

Endang Isnaeni<sup>2</sup>

### Abstrak

*Dalam rentang kehidupannya, individu dihadapkan pada serangkaian tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahapan usianya. Siswa harus mampu membuat perencanaan karir; sebelum akhirnya memutuskan untuk memilih karir tertentu. Perencanaan karir bermanfaat bagi siswa, yakni meminimalkan kemungkinan dibuatnya kesalahan-kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Individu yang mempunyai perencanaan karir yang sesuai akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan karirnya. Layanan Bimbingan Kelompok dipercaya cukup efektif dalam membantu terjadinya perubahan-perubahan perilaku adaptif siswa-siswa yang masalah perencanaan karir. Penelitian ini adalah merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Purworejo mencapai 100% siswa (subyek penelitian). Hasil akhir penelitian tindakan bimbingan dan konseling menunjukkan rata-rata nilai gabungan subyek penelitian menunjukkan nilai 3.83 atau dalam kategori baik. Sedangkan secara rata-rata perbandingan nilai sebelum pelaksanaan PTBK dengan siklus II terjadi peningkatan 319% dengan peningkatan tertinggi 400% dan peningkatan terendah 233%.*

**Kata kunci:** kemampuan perencanaan karir; bimbingan kelompok

### Pendahuluan

Sekolah lanjutan menengah merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa remaja dan juga antara pendidikan umum dan khusus. Dengan demikian proses-proses dan tujuan-tujuannya mencerminkan dengan baik pemecahan-pemecahan ataupun sebaliknya menjadi lebih bu-

ruk seperti apa yang Coleman persepsikan sebagai jurang pemisah antara “masa muda dan dewasa” atau apa yang Marland lihat sebagai jurang pemisah “pendidikan dan pekerjaan” (Mahrihu, 1992)

Dalam rentang kehidupannya, individu dihadapkan pada serangkaian tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Do-

1 SMA Negeri 8 Purworejo

2 SMK Negeri 1 Purworejo

nald Super yang dikutip oleh Winkel bahwa siswa remaja antara usia 15 sampai dengan 24 tahun termasuk dalam fase eksplorasi. Pada fase ini individu mulai memikirkan alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Dapat diartikan bahwa siswa remaja harus mampu membuat perencanaan karir, sebelum akhirnya memutuskan untuk memilih karir tertentu. Perencanaan karir bermanfaat bagi siswa, yakni meminimalkan kemungkinan dibuatnya kesalahan-kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia (Winkel dan Hastuti, 2006).

Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada siswa remaja. Beberapa pertanyaan yang sering muncul, seperti: bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan? Jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir yang diinginkan? Serta bagaimana cara untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut? Sejumlah pertanyaan itu menjadi permasalahan yang merisaukan siswa. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa remaja dalam membuat perencanaan karirnya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat pula disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki, seperti persyaratan yang dibutuhkan serta minat profesional yang berhubungan dengan pilihan karirnya (Santrock, 2003).

Ruslan A Gani mengemukakan bahwa Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa atau remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenali dirinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, untuk menemukan pilihannya dan mengambil keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan karir/pekerjaan yang dipilihnya (Yusuf dan Nuriksan, 2005).

Perencanaan karir adalah sebuah aktifitas yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan atas potensi yang dimiliki untuk maju dan berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu yang mempunyai perencanaan karir yang sesuai akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan karirnya. Perencanaan karir merupakan aspek khusus dari perencanaan

hidup yang meliputi pola hidup dan harapan yang berkaitan dengan penyesuaian individu secara menyeluruh terhadap situasi hidup yang lainnya (Sukardi, 1988).

Layanan Bimbingan Kelompok dipercaya cukup efektif dalam membantu terjadinya perubahan-perubahan perilaku adaptif siswa-siswa yang masalah perencanaan karir. Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada sejumlah konseli pada waktu yang sama. Jumlahnya dapat bervariasi berkisar antara 4 sampai 8 orang (Haksari, 2009). Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan atau pengentasan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta kegiatan, di samping itu juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Purworejo.

## Metodologi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Purworejo khususnya kelas XII IPA pada bulan Januari sampai dengan Pebruari 2014. Siswa kelas XII IPA tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 90 siswa, laki-laki 21 siswa dan perempuan 69 siswa, sedangkan jumlah siswa yang teridentifikasi belum memiliki perencanaan karir yang baik adalah sejumlah 15 siswa dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 1. Populasi Kelas dan Penelitian**

No	Kelas	Populasi Kelas			Populasi Penelitian		
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
1	XII IPA 1	6	24	30	0	3	3
2	XII IPA 2	8	22	30	0	6	6
3	XII IPA 3	7	23	30	1	5	6
	<b>Jumlah</b>	21	69	90	1	10	15

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu teknik yaitu observasi. Alat yang digu-

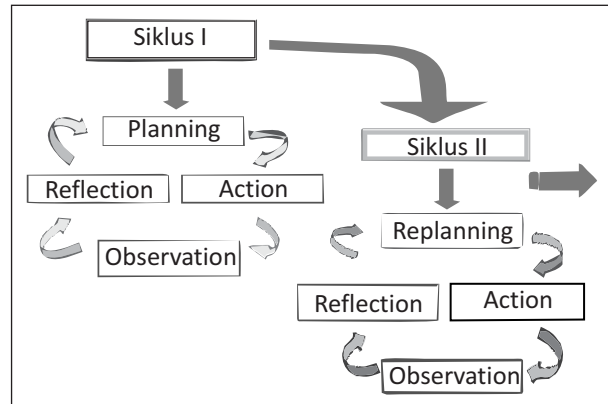
nakan dalam pengumpulan data observasi adalah: pedoman observasi kemampuan perencanaan karir siswa.

Pedoman observasi kemampuan karir siswa menggunakan indikator berupa indikator proses perencanaan karir. Proses perencanaan karir meliputi: (a) penilaian diri, berupa: kemampuan identifikasi ketrampilan yang di miliki, kelebihan atau kekurangan diri, mengenali kesempatan yang tersedia, bakat dan nilai-nilai yang berhubungan dengan karir, (b) penetapan tujuan karir, berupa: kemampuan menciptakan tujuan karir yang ingin dicapai, (c) persiapan rencana-rencana, berupa: kemampuan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan karir, dan (d) pelaksanaan dari rencana, meliputi: kemampuan realisasi atas rencana-rencana yang telah disusun (Panggabean, 2002).

Analisis data dilakukan terhadap hasil pengamatan. Analisis data pada penelitian ini adalah diskriptif komparatif, karena membandingkan kemampuan perencanaan karir siswa yang ditunjukkan dengan hasil observasi melalui pedoman observasi antara kondisi awal dengan siklus I, dan siklus I dengan II serta membandingkan kemampuan perencanaan karir siswa antara kondisi awal dan siklus II.

Indikator kinerja dalam penelitian ini berupa adanya perubahan kemampuan perencanaan karir siswa yang signifikan. Kriteria keberhasilan antara kondisi awal dan siklus II sekurang-kurangnya adalah setiap siswa yang bermasalah mencapai penilaian rata-rata minimal 3,40 atau dalam kategori baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu: Planning (perencanaan), Action (tindakan), Observation (observasi), Reflection (Refleksi). Adapun alur kerja Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dapat digambarkan dalam *bagian 1*.



Gambar 1. Alur Kerja Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi awal siswa yang menjadi populasi penelitian perlu diuraikan agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Berikut data kemampuan perencanaan karir siswa sebelum kegiatan PTBK:

Tabel 2. Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Sebelum PTBK

No	Indikator Kemampuan	Subyek Penelitian														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Penilai diri	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1
2	Penetapan tujuan karir	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1
3	Persiapan rencana-rencana	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1
4	Pelaksanaan dari rencana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rata-rata		1.25	1.25	1.00	1.25	1.25	1.00	1.50	1.25	1.00	1.50	1.00	1.25	1.25	1.25	1.00
Rata-rata Gabungan		1.2														

### Keterangan

Sangat buruk = SBR, Buruk = BR, Sedang = S, Baik = B, Sangat Baik = SB

Nilai perindikator

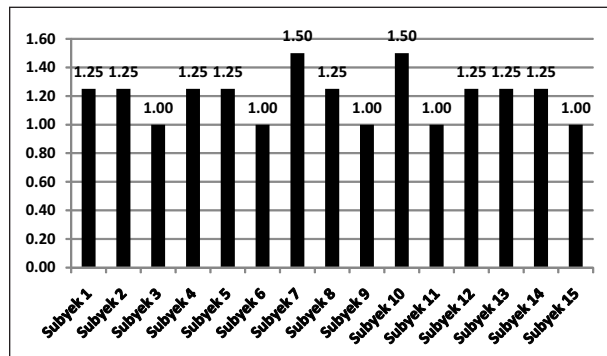
: 1 = SBR, 2 = BR, 3 = S, 4 = B, 5 = SB

Nilai rata-rata

: 1 – 1,79 = SBR, 1,80 – 2,59 = BR, 2,60 – 3,39 = S, 3,40 – 4,19 = B, 4,20 – 5,00 = SB

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata gabungan subyek penelitian memiliki nilai 1.20 atau dalam kategori sangat buruk. Dengan perincian nilai rata-rata sangat buruk (SBR) ada 15 siswa. Sehingga pemilihan subyek penelitian adalah sangat cocok sesuai dengan kriteria.

Berikut gambaran grafik dari tabel di atas:



**Gambar 2. Grafik Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Sebelum PTBK**

Atas dasar data yang diperoleh di atas maka dilakukan pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling baik Siklus I maupun Siklus II.

## Siklus I

## 1. Perencanaan (Planning)

Meliputi kegiatan : (a) menentukan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan (diruang BK), (b) Membuat skenario/ satuan layanan bimbingan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok, dan (c) Menyusun pedoman observasi kemampuan perencanaan karir siswa

## 2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tindakan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan melalui 4 tahap terdiri dari: (a) Tahap I Persiapan/ Pembentukan, yaitu: pemimpin bimbingan kelompok menerima kehadiran konseli secara terbuka dan mengucapkan terima kasih, memimpin do'a, menjelaskan pengertian dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok, menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok, membuat kesepakatan waktu dan pengenalan dan permainan, (b) Tahap II Peralihan, yaitu: menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok, menanyakan kesiapan kelompok untuk melanjutkan, mengenali suasana kelompok tentang kesiapan kelompok dalam mengatasi masalah yang telah ditetapkan, (c) Tahap III Pelaksanaan Kegiatan, yaitu:

No	Indikator Kemampuan	
1	Penilai diri	
2	Penetapan tujuan karir	
3	Persiapan rencana-rencana	
4	Pelaksanaan dari rencana	
Rata-rata		3
Rata-rata Gabungan		

tu: memberi topik tugas dalam bimbingan kelompok yaitu perencanaan karir, membahas masalah secara tuntas, selingan bila diperlukan, dan penyimpulan, dan (d) Tahap IV Pengakhiran, yaitu: pemberitahuan pada anggota bimbingan kelompok bahwa kegiatan akan berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, membahas kegiatan berikutnya, pengungkapan pesan dan harapan, serta pemimpin kelompok mengajak untuk berdo'a sebagai penutup kegiatan bimbingan kelompok.

### 3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator (teman sejawat).

#### 4. Refleksi (Reflektion)

Hasil observasi yang dilakukan guru pembimbing dan kolaborator dianalisis oleh peneliti dan kolaborator dengan cara *sharing* dan berdiskusi serta berkoordinasi agar hasil yang diperoleh obyektif. Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator digunakan untuk mengetahui: (a) untuk mengetahui apa yang sudah dapat dilaksanakan dan dicapai dalam pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok, (b) untuk mengetahui kekurangan dan /atau ketidak berhasilan tindakan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kondisi dalam siklus I, jika berhasil maka akan dimantapkan dalam siklus II dan jika terdapat kelemahan maka akan diperbaiki pada siklus II.

## Pembahasan Pelaksanaan Siklus I

Dari hasil pelaksanaan siklus I yang diadakan pada hari Rabu, 22 Januari 2014, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator memperlihatkan peningkatan yang signifikan atas kemampuan perencanaan karir siswa antara sebelum kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan hasil pelaksanaan siklus I. Tabel

**Tabel 3. Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Setelah Siklus I**

No	Indikator Kemampuan	Subyek Penelitian														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Penilai diri	5	2	4	5	4	4	5	5	4	2	5	2	5	2	3
2	Penetapan tujuan karir	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3
3	Persiapan rencana-rencana	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
4	Pelaksanaan dari rencana	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	1
Rata-rata		3.75	1.75	3.50	3.75	3.50	3.50	3.50	3.75	3.50	1.75	3.50	1.75	3.75	1.75	2.25
Rata-rata Gabungan		3.02														

3 merupakan gambaran kemampuan perencanaan karir siswa setelah siklus I.

Keterangan

: Sangat buruk = SBR, Buruk = BR, Sedang = S, Baik = B, Sangat Baik = SB

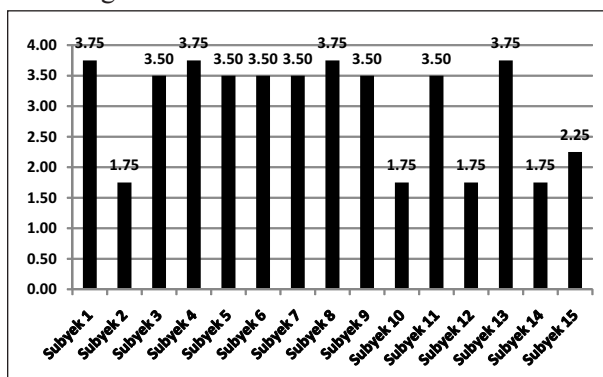
Nilai perindikator:

1 = SBR, 2 = BR, 3 = S, 4 = B, 5 = SB

Nilai rata-rata :

1 – 1,79 = SBR, 1,80 – 2,59 = BR, 2,60 – 3,39 = S, 3,40 – 4,19 = B 4,20 – 5,00 = SB

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata gabungan subyek penelitian memiliki nilai 3.02 atau dalam kategori sedang. Dengan perincian nilai rata-rata baik (B) ada 10 siswa, nilai rata-rata buruk (BR) ada 1 siswa, dan nilai rata-rata sangat buruk (SBR) ada 4 siswa Sehingga masih memerlukan kegiatan siklus II untuk menyempurnakan hasil PTBK agar sesuai dengan target yang ditetapkan. Berikut grafik dari tabel 3.



Gambar 3. Grafik Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Setelah Siklus I

## Siklus II

### 1. Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan adalah membuat rencana layanan bimbingan kelompok yang telah diperbarui berdasarkan sisi kelemahan yang diketahui dari pelaksanaan siklus I

### 2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Kegiatannya yaitu: (a) peneliti memberikan informasi tentang hasil capaian tentang penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok

kepada siswa anggota kelompok, (b) peneliti mengajukan topik tugas tentang perencanaan karir secara lebih mendalam, (c) peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan memperdayakan dinamika kelompok.

### 3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator (teman sejawat)

### 4. Refleksi (Reflektion)

Hasil Observasi diperoleh dari siklus II yang dilakukan peneliti bersama kolaborator dianalisis oleh peneliti dan kolaborator dengan cara *sharing* dan berdiskusi dengan tujuan hasil bersifat obyektif

Dari hasil refleksi siklus II akan diketahui apakah dengan layanan bimbingan kelompok dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan yaitu peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa atautkah ada tindakan tindakan dalam layanan bimbingan kelompok yang harus disempurnakan.

## Pembahasan Pelaksanaan Siklus II

Dari hasil pelaksanaan siklus II yang diadakan pada hari Rabu, 5 Pebruari 2014, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator memperlihatkan peningkatan yang signifikan atas kemampuan perencanaan karir siswa antara hasil siklus I dengan hasil pelaksanaan siklus II. Berikut data kemampuan perencanaan karir siswa setelah siklus II:

Secara rata-rata gabungan subyek penelitian memiliki nilai 3.83 atau dalam kategori baik. Dengan perincian nilai rata-rata sangat baik (SB) ada 2 siswa dan nilai rata-rata baik (B) ada 13 siswa. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4 berikut.

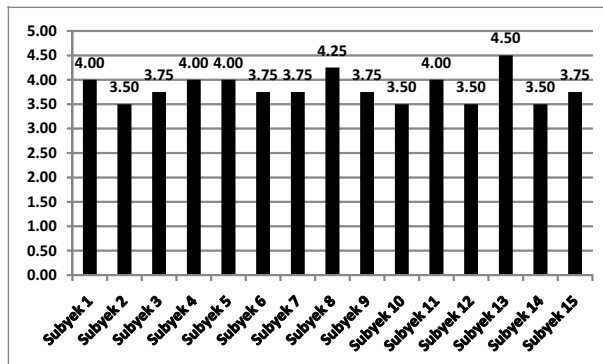
Tabel 4. Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Setelah Siklus II

No	Indikator Kemampuan	Subyek Penelitian														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Penilai diri	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
2	Penetapan tujuan karir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
3	Persiapan rencana-rencana	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
4	Pelaksanaan dari rencana	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
Rata-rata		4.00	3.50	3.75	4.00	4.00	3.75	3.75	4.25	3.75	3.50	4.00	3.50	4.50	3.50	3.75
Rata-rata Gabungan		3.83														

Sehingga target hasil PTBK yang ditetapkan ter-



capai. Berikut sebagai gambaran grafik dari table 4 tersebut.



**Gambar 4. Grafik Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Setelah Siklus II**

Pembahasan lebih lanjut adalah analisis terhadap peningkatan yang terjadi antara sebelum pelaksanaan PTBK dengan hasil peningkatan siklus I, antara hasil peningkatan siklus I dengan hasil peningkatan I, dan antara sebelum pelaksanaan PTBK dengan hasil peningkatan siklus II.

### Analisis peningkatan sebelum pelaksanaan PTBK dengan hasil siklus I.

Penggambaran terhadap peningkatan nilai rata-rata sebelum pelaksanaan PTBK dengan nilai rata-rata siklus I dapat dilihat pada tabel 5.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa se-

cara rata-rata perbandingan nilai sebelum pelaksanaan PTBK dengan siklus I, terjadi peningkatan 251% dengan peningkatan tertinggi 350% dan peningkatan terendah 140%.

### Analisis peningkatan hasil siklus I dengan hasil siklus II.

Penggambaran terhadap peningkatan nilai rata-rata siklus I dengan nilai rata-rata siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata perbandingan nilai sebelum pelaksanaan PT-BK dengan siklus I terjadi peningkatan 127% dengan peningkatan tertinggi 200% dan peningkatan terendah 107%.

### Analisis peningkatan hasil Sebelum Pelaksanaan PTBK dengan hasil siklus II.

Penggambaran terhadap peningkatan nilai rata-rata Sebelum Pelaksanaan PTBK dengan nilai rata-rata siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata perbandingan nilai sebelum pelaksanaan PTBK dengan siklus II terjadi peningkatan 319% dengan peningkatan tertinggi 400% dan peningkatan terendah 233%.

**Tabel 5. Peningkatan Nilai Rata-rata Sebelum Pelaksanaan PTBK dengan Siklus I**

No	Keterangan	Subyek Penelitian														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sebelum PTK	1.25	1.25	1.00	1.25	1.25	1.00	1.50	1.25	1.00	1.50	1.00	1.25	1.25	1.25	1.00
2	Setelah Siklus I	3.75	1.75	3.50	3.75	3.50	3.50	3.50	3.75	3.50	1.75	3.50	1.75	3.75	1.75	2.25
	%	300	140	350	300	280	350	233	300	350	117	350	140	300	140	225
	Rata-rata %	251%														

**Tabel 6. Peningkatan Nilai Rata-rata Siklus I dengan Siklus II**

No	Keterangan	Subyek Penelitian														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Setelah Siklus I	3.75	1.75	3.50	3.75	3.50	3.50	3.50	3.75	3.50	1.75	3.50	1.75	3.75	1.75	2.25
2	Setelah Siklus II	4.00	3.50	3.75	4.00	4.00	3.75	3.75	4.25	3.75	3.50	4.00	3.50	4.50	3.50	3.75
	%	107	200	107	107	114	107	107	113	107	200	114	200	120	200	167
	Rata-rata %	127%														

**Tabel 7. Peningkatan Nilai Rata-rata Sebelum Pelaksanaan PTBK dengan Siklus II**

No	Keterangan	Subyek Penelitian														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sebelum PTK	1.25	1.25	1.00	1.25	1.25	1.00	1.50	1.25	1.00	1.50	1.00	1.25	1.25	1.25	1.00
2	Setelah Siklus I	4.00	3.50	3.75	4.00	4.00	3.75	3.75	4.25	3.75	3.50	4.00	3.50	4.50	3.50	3.75
	%	320	280	375	320	320	375	250	340	375	233	400	280	360	280	375
	Rata-rata %	319%														

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Purworejo mencapai 100% siswa (subyek penelitian). Hasil akhir penelitian tindakan bimbingan dan konseling menunjukkan rata-rata nilai gabungan subyek penelitian menunjukkan nilai 3.83 atau dalam kategori baik. Sedangkan secara rata-rata perbandingan nilai sebelum pelaksanaan PTBK dengan siklus II terjadi peningkatan 319% dengan peningkatan tertinggi 400% dan peningkatan terendah 233%.

## **Daftar Pustaka**

- Winkel & Hastuti, Sri. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Mahrihu, Mohammad Thayeb. (1992) Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock (2003) Adolescence (Perkembangan Remaja). Jakarta: Erlangga
- Haksari, Banun Sri (2009) Bimbingan dan Konseling Kelompok. Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG ) Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Semarang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 39 IKIP PGRI Semarang.
- Yusuf, Syamsul dan Nuriksan, Juntika (2005) Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rosdakarya
- Sukardi, Dewa Ketut (1988) Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Jakarta: Bina Aksara.
- Panggabean, Mutiara Sibarani (2002) Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia.